

EFEKTIVITAS PEMBERIAN PISANG AMBON DAN MADU TERHADAP
PENGURANGAN EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL
TRIMESTER I DI TPMB ELVI SERTA ULINA
JAKARTA BARAT

Luthviana Hidayah^{1*}, Sulastri²

¹⁻²Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Abdi Nusantara

Email Korespondensi: vieviehidayah06@gmail.com

Disubmit: 12 Januari 2025

Diterima: 23 Juli 2025

Diterbitkan: 01 Agustus 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i8.19092>

ABSTRACT

The incidence of emesis gravidarum in Indonesia, obtained from 2,203 pregnancies that were completely observed, was 543 pregnant women affected by emesis gravidarum. In Indonesia, around 10% of pregnant women are affected by emesis gravidarum. To find out the results of the effectiveness of giving Ambon bananas and honey to reduce emesis gravidarum in first trimester pregnant women at TPMB Elvy and Ulina. Using quantitative Pre-Experiment by design One Group Pretest Posttest Design. The research population was pregnant women in the first trimester who experienced nausea and vomiting, namely 30 respondents. The research sample used a total sampling of 30 respondents. Bivariate analysis uses the Wilcoxon test. The results of the Wilcoxon Signed Test obtained a p value = 0.000 < 0.05 so it can be concluded that there is an Influence on the Effectiveness of Giving Ambon Bananas and Honey on Reducing Emesis Gravidarum in Pregnant Women in the First Trimester at TPMB Elvi and Ulina, West Jakarta in 2024. It was concluded that there was an influence on the effectiveness of giving Ambon bananas and honey in reducing emesis gravidarum in pregnant women in the first trimester at TPMB Elvi and Ulina, West Jakarta in 2024. Suggestions in this research are for educational institutions, for research sites, for respondents and for future researchers

Keywords: *Emesis Gravidarum, First Trimester Pregnant Women, Ambon Banana, Honey*

ABSTRAK

Angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia yang didapatkan dari 2.203 kehamilan yang dapat diobservasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil yang terkena emesis gravidarum. Di Indonesia sekitar 10% wanita hamil yang terkena emesis gravidarum. Untuk mengetahui hasil efektifitas pemberian pisang ambon dan madu terhadap pengurangan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di TPMB Elvy Serta Ulina. Menggunakan kuantitatif *Pra Eksperimen* dengan desain *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah yaitu sebanyak 30 responden. Sampel penelitian menggunakan total sampling berjumlah 30 responden. Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon Signed Test diperoleh nilai

nilai $p=0.000<0.05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat adanya Pengaruh terhadap Efektivitas Pemberian Pisang Ambon Dan Madu Terhadap Pengurangan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di TPMB Elvi Serta Ulin Jakarta Barat Tahun 2024. Disimpulkan bahwa adanya Pengaruh terhadap Efektivitas Pemberian Pisang Ambon Dan Madu Terhadap Pengurangan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di TPMB Elvi Serta Ulin Jakarta Barat Tahun 2024. Disaran dalam penelitian ini untuk Institusi pendidikan, untuk tempat penelitian, untuk responden dan untuk peneliti selanjutnya

Kata Kunci: Emesis Gravidarum, Ibu Hamil Trimester I, Pisang Ambon, Madu

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses dari kehidupan seorang wanita, proses ini akan menyebabkan terjadinya perubahan fisik, psikologis, lingkungan, sosial budaya serta ekonomi. Pada masa kehamilan terdapat berbagai komplikasi atau masalah-masalah yang terjadi, seperti mual dan muntah yang sering dialami oleh ibu hamil pada awal kehamilan yang dapat menjadi salah satu penyebab ketidaknyamanan dalam kehamilan (Kusmiyati, 2022). Pada kehamilan trimester satu terjadinya perubahan fisiologis dan psikologis pada ibu hamil. Perubahan fisiologis yang terjadi salah satunya yaitu terjadinya perubahan hormonal dan meningkatnya hormon progesteron, estrogen dan dikeluarkannya Human Chorionic Gonadotropine (HCG) menyebabkan terjadinya emesis gravidarum (Persis Mary Hamilton, Ni Luh Gede, 2021).

Emesis gravidarum adalah gejala mual yang disertai dengan muntah yang terjadi pada awal kehamilan. Emesis gravidarum terjadi karena meningkatnya kadar hormone estrogen dan progesterone yang diproduksi oleh Human Chorionic Gonadotropine (HCG) dalam serum dari plasenta, dalam sistem endokrin yang akan merangsang lambung sehingga asam lambung meningkat dan menimbulkan rasa mual dan muntah. Frekuensi terjadinya

morning sickness tidak hanya dipagi hari melainkan bisa siang maupun malam hari, selain itu dapat pula terjadi karena mencium aroma makanan dan pengharum ruangan atau pakaian. Emesis gravidarum merupakan keluhan umum yang terjadi pada kehamilan muda. Gejala klinis emesis gravidarum adalah pusing, terutama pada pagi hari yang biasanya disertai dengan mual muntah (Lestari, 2019) dalam (Andi Nina Raudatul Fariha, , Een Kurnaesih & Nurul Husnah, 2023).

Salah satu komplikasi sebagai akibat langsung kehamilan yaitu hiperemesis gravidarum, dimana komplikasi ini dapat dideteksi dan dicegah pada masa kehamilan secara teratur. Pada ibu hamil mual muntah terjadi sekitar 60-80% pada primigravida dan 40-60% multigravida. Selama kehamilan sebanyak 70-85% wanita mengalami mual muntah (Susilawati, 2017) dalam (Meliala et al, 2023). Menurut World Health Organization (WHO, 2020) angka kejadian emesis gravidarum sedikitnya 15% dari semua wanita hamil. Angka kejadian mual muntah atau morning sickness di dunia yaitu 70-80% dari jumlah ibu hamil. Emesis gravidarum terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia, 0,9% di Swedia, 0,5% di California, 1,9% di Turki, dan di Amerika Serikat prevalensi emesis gravidarum

sebanyak 0,5%-2%.

Di Indonesia, jumlah ibu hamil trimester 1 data dari cakupan K1 dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 sebanyak 4.873.441 ibu dengan kurang lebih 50% mengalami emesis gravidarum sebanyak 2.436.721 orang (KEMENKES RI, 2022). Menurut Kementerian Kesehatan RI, kejadian mual muntah pada ibu hamil di Indonesia berkisar antara 50% sampai 75% selama trimester pertama atau awal kehamilan (KEMEMKES RI, 2023)

Angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia yang didapatkan dari 2.203 kehamilan yang dapat diobservasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil yang terkena emesis gravidarum. Di Indonesia sekitar 10% wanita hamil yang terkena emesis gravidarum (KEMEMKES RI, 2023). Kasus emesis gravidarum di Indonesia terdapat 50-90% dialami oleh ibu hamil. Emesis gravidarum banyak terjadi pada primigravida yaitu 60-80% dan pada multigravida sekitar 40-60%. Emesis gravidarum jika tidak ditangani akan bertambah parah yaitu menjadi Hiperemesis gravidarum. Hiperemesis gravidarum terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam, salah satunya terjadi di Indonesia yakni 1,5-3% dari jumlah kehamilan di Indonesia (Annisa Nur Insani & Lili Anggraini, 2023).

Menurut Data Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2023, mengatakan bahwa jumlah kehamilan di wilayah Jakarta Barat yaitu sebesar 100.1% ibu hamil yang memenuhi capaian kunjungan K1 (Dinkes Provinsi DKI Jakarta, 2023). Menurut (Badan Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2023) mengatakan bahwa jumlah ibu hamil pada tahun 2021 mencapai 191.358 jiwa, pada tahun 2022 jumlah ibu hamil mencapai 183.617 jiwa dan pada tahun 2023 jumlah ibu hamil mencapai 218.601 jiwa (Badan

Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2023). Berdasarkan laporan tahunan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA) Dinas Kesehatan DKI Jakarta Tahun 2023 sebanyak 32.549 ibu hamil, 1.305 orang diantaranya mengalami *hiperemesis gravidarum* diawal kehamilan (Dinkes DKI Jakarta, 2023).

Mual muntah merupakan yang membuat ibu merasa tidak nyaman, ketidaknyamanan yang dialami ibu perlu diatasi agar tidak mengganggu kegiatan sehari-hari. Wanita hamil yang mengalami mual muntah cenderung mengalami penurunan nafsu makan yang dapat mengganggu asupan nutrisi bagi ibu dan janin. Sehingga terjadi kekurangan gizi yang berdampak buruk bagi ibu maupun janin yang dikandungnya. Pada trimester pertama merupakan masa kritis dimana pada masa ini berada dalam tahap awal pembentukan organ-organ tubuhnya. Jika janin mengalami kekurangan gizi tertentu maka bisa menyebabkan kegagalan pembentukan organ yang sempurna (Mandang, Jenni, dkk., 2022)

Penyebab emesis gravidarum karena adanya perubahan hormon dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan karena peningkatan hormon human chorionic gonadotropin (hCG) yang menyebabkan peningkatan hormon estrogen. Peningkatan hormon estrogen akan menghambat kinerja enzim kinureninase yang mempengaruhi triptofan. Triptofan merupakan suatu protein yang bersifat esensial bagi manusia namun hanya didapat sebagai nutrisi asupan dari proses pencernaan dengan enzim proteolitik. Dalam mual muntah triptofan berfungsi mengeluarkan serotonin dan niasin, sehingga panca indra lebih sensitif dan mual muntah akan lebih mudah

terjadi (Persis Mary Hamilton, Ni Luh Gede, 2021).

Salah satu terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk mengatasi emesis gravidarum adalah mengonsumsi pisang ambon (*Musa accuminata* Colla), vitamin B6 dalam pisang ambon (*musa accuminata colla*) dapat mengurangi dan mencegah emesis gravidarum. Vitamin B6 merupakan koenzim yang berperan dalam metabolisme lipid, karbohidrat dan asam amino. Vitamin B6 diperlukan untuk sintesa serotonin dari triptofan. Defisiensi vitamin B6 akan menyebabkan kadar serotonin rendah sehingga saraf panca indra akan semakin sensitif yang menyebabkan ibu mual dan muntah (Elvika Fit Ari Shanti, Liberty Barokah & Budi Rahayu, 2022).

Buah pisang ambon (*musa accuminata colla*) yaitu buah tropis yang merupakan salah satu buah favorit masyarakat Sumatra Barat dan sangat mudah ditemui di Kota Padang, rasa pisang yang manis dan harganya yang relatif murah pisang ambon (*musa accuminata colla*) dapat dijadikan terapi non farmakologis dalam penanganan mual muntah, buah pisang ambon memiliki banyak manfaat terutama pada ibu hamil (Elvika Fit Ari Shanti, Liberty Barokah & Budi Rahayu, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2024 di TPMB Elvy Serta Ulina Jakarta Barat dari 49 orang ibu hamil trimester I yang berkunjung terdapat sebanyak 30 orang ibu hamil yang mengalami keluhan mual dan muntah. Selama ini ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum belum pernah dianjurkan untuk mengonsumsi Pisang Ambon (*musa accuminata colla*), hanya diberikan terapi farmakologis seperti vitamin B kompleks dan vitamin B6 untuk mengatasi atau mengurangi mual

muntah. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Pemberian Pisang Ambon Dan Madu Terhadap Pengurangan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di TPMB Elvi Serta Ulina Jakarta Barat. Serta masyarakat belum banyak mengenal manfaat pisang ambon dan madu tersebut sehingga penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu alternatif pemberian tindakan untuk mengurangi emesis gravidarum tersebut.

TINJAUAN PUTAKA

Emesis gravidarum adalah masalah obstetrik yang umum terjadi pada 50-80% wanita hamil selama trimester pertama yang dimulai pada pagi hari dan sering berlanjut sepanjang hari. Jika tidak diobati secara efektif dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan yang mempengaruhi kualitas hidup, kehamilan dan janin (Setyowati, 2020).

Penyebab atau gejala Emesis gravidarum belum diketahui secara pasti, namun beberapa penyebab yang menimbulkan gejala ini antara lain:

1. Meningkatnya kadar sirkulasi hormon estrogen dalam tubuh. Kadar hormon estrogen dalam tubuh umumnya akan meningkat pada masa kehamilan.
2. Kadar gula dalam darah yang rendah (hipoglicemia) yang disebabkan penyerapan energi yang dilakukan oleh plasenta.
3. Meningkatnya kadar hormon HCG. Meskipun tidak terkait secara langsung, peningkatan hormon ini memacu peningkatan hormon estrogen sehingga menimbulkan gejala emesis gravidarum.
4. Meningkatnya sensitivitas terhadap bau.
5. Peningkatan kadar bilirubin

yang disebabkan karena meningkatnya kadar enzim dalam hati (Sari, 2022).

Buah pisang ambon (*musa accuminata colla*) yaitu buah tropis yang merupakan salah satu buah favorit masyarakat Sumatra Barat dan sangat mudah ditemui di Kota Padang, rasa pisang yang manis dan harganya yang relatif murah pisang ambon (*musa accuminata colla*) dapat dijadikan terapi non farmakologis dalam penanganan mual muntah, buah pisang ambon memiliki banyak manfaat terutama pada ibu hamil (Elvika Fit Ari Shanti, Liberty Barokah & Budi Rahayu, 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian

Pisang Ambon Dan Madu Terhadap Pengurangan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Indonesia tahun 2024. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Notoatmodjo, 2018). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pisang Ambon dan Madu, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu emesis gravidarum. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji hipotesis Wilcoxon.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kategori	Kriteria	Jumlah (f)	%
Usia	<25 - >35 Tahun	14	46.7
	20-25 Tahun	16	53.3
	Total	30	100
Pekerjaan	Tidak Bekerja	15	50.0
	Bekerja	15	50.0
	Total	30	100
Pendidikan	SD-SMP	4	13.3
	SMA-PT	26	86.7
	Total	30	100
Paritas	Primipara	26	86.7
	Multipara	3	10.0
	Grande Multipara	1	3.3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 30 responden yang diteliti sebagian besar berusia produktif 20-35 tahun sebanyak 16 responden (53,3%), dan usia <20 dan >35 tahun sebanyak 14 responden (46,7%). Untuk kategori pekerjaan dengan jumlah yang sama yaitu 15

responden (50.0%) ibu tidak bekerja dan 15 responden (50.0%) ibu bekerja. Untuk kategori Pendidikan Sebagian besar ibu dengan Pendidikan SMA-PT sebanyak 26 responden (86.7) dan ibu yang Pendidikan SD-SMP sebanyak 4 responden (13.3%), sementara untuk

kategori paritas sebagian besar ibu dengan primipara sebanyak 26 responden (86,7%) dan ibu dengan grande multipara sebanyak 1 responden (3,3%).

Tabel 2. Kejadian Mual Muntah Sebelum dan Sesudah diberikan Pisang Ambon dan Madu

Jenis Mual Dan Muntah	Pre test		Post test	
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
Ringan	0	0	14	46.7
Sedang	6	20	16	53.3
Berat	24	80	0	0
Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil intervensi setelah pemberian pisang ambon dan madu pada ibu hamil trimester I, Sebagian besar mengalami penurunan mual muntah kategori sedang sebanyak 16 responden (53.7%) dan tidak ada yang mengalami mual muntah berat.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Pisang Ambon Dan Madu	Test Of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Tes	.258	30	.000	.855	30	.001
Post Test	.223	30	.001	.878	30	.003

Berdasarkan tabel 3 pada uji normalitas diperoleh nilai $p = <.001$ $<.005$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi tidak

normal sehingga analisis data yang digunakan adalah uji *wilcoxon range list*.

Tabel 4. Efektivitas Pemberian Pisang Ambon Dan Madu Terhadap Pengurangan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di TpmB Elvi Serta Ulina Jakarta Barat

		N	Rank		Z	p-value
			Mean Rank	Sum Of Ranks		
Pretest Dan Postes Pemberian Pisang Ambon Dan Madu	Negative Rank	30 ^a	15.50	465.00	-5.025 ^b	.000
	Positive Rank	0 ^b	.00	.00		
	Ties	0 ^c				
	Total	30				

Berdasarkan tabel 4 diketahui hasil dari uji *Wilcoxon* didapatkan posttes bahwa pemberian pisang ambon dan madu terhadap pengurangan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I memiliki *positive mean rank* 0.00 diperoleh nilai $p\text{-value}$ $0.000 < 0.05$ sehingga

dapat disimpulkan bahwa adanya Pengaruh terhadap Efektivitas Pemberian Pisang Ambon Dan Madu Terhadap Pengurangan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di TPMB Elvi Serta Ulina Jakarta Barat Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Usia

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 30 responden yang diteliti sebagian besar berusia produktif 20-35 tahun sebanyak 16 responden (53,3%), dan usia <20 dan >35 tahun sebanyak 14 responden (46,7%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sulistyowati, 2021) menunjukkan dari 34 responden, usia 20-35 tahun berjumlah 28 responden, sedangkan usia <20 dan >35 tahun berjumlah 6 responden, hal tersebut menunjukkan usia 20-35 tahun tidak ada hubungan dengan kejadian mual muntah pada ibu hamil Trimester I Di Puskesmas Karanganyar II Kabupaten Demak.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan terhadap penelitian (Agoesta et al, 2023) menunjukkan bahwa usia ibu hamil trimester I didapatkan sebagian besar responden sebanyak 31 orang (69%) berusia antara 20-35 tahun, dan hampir setengahnya 14 orang (31%) responden berusia <20 tahun dan >35 tahun. Hal tersebut menunjukkan usia 20-35 tahun tidak ada hubungan dengan kejadian mual muntah pada ibu hamil Trimester I di Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

Berdasarkan tabel 5.1 menurut asumsi peneliti usia ibu hamil Trimester I sebagian besar 20 sampai dengan 35 tahun. Ibu hamil Usia antara 20 sampai dengan 35 merupakan hasil yang baik karena ibu siap menerima kehamilan, mental sudah matang dan ibu hamil sudah mampu merawat bayi sehingga ibu siap dalam segi kesehatan, fisik, mental.

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 5.1 didapatkan status pekerjaan didapatkan jumlah yang sama yaitu 15 responden (50.0%) ibu

tidak bekerja dan 15 responden (50.0%) ibu bekerja.

Hasil penelitian (Rudiyanti. N & Rosmadewi, 2022) analisis hubungan antara pekerjaan dengan emesis gravidarum diperoleh bahwa diantara responden yang mengalami emesis gravidarum tidak normal terdapat 70,5 % (31 org) yang tidak bekerja dan 32,6% (15 org) yang bekerja. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value}=0.01$, disimpulkan secara statistik ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan emesis gravidarum. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=4,928$, artinya responden yang tidak mempunyai pekerjaan mempunyai peluang 4,928 kali untuk mengalami emesis gravidarum tidak normal dibandingkan dengan responden yang bekerja

Berdasarkan hasil penelitian (Rindasari Munir et al, 2022) mengenai kaitan antara status pekerjaan dengan kejadian hiperemesis gravidarum diperoleh bahwa diantara responden yang mengalami hiperemesis gravidarum terdapat 70 orang (58,3%) pada kelompok tidak bekerja dan 30 orang (63,8%) pada kelompok bekerja. Hasil uji statistik dieperoleh nilai $p\text{ Value} = 0,05$ maka dapat disimpulkan ada kaitan antara status pekerjaan dengan kejadian hiperemesis gravidarum.

Menurut (Sarina & Simanullang. E, 2023) bekerja di kantor lebih baik daripada di rumah karena bekerja dapat melupakan gangguan saat kehamilan. Faktor pekerjaan sering dihubungkan dengan keadaan status sosial ekonomi. Ibu hamil status sosial ekonomi rendah menjadi salah satu faktor risiko terjadinya mual muntah, hal ini didukung oleh pernyataan bahwa wanita tidak bekerja memiliki risiko untuk mengalami mual muntah. Ibu yang

tidak bekerja memiliki pendapatan yang rendah sehingga menyebabkan perubahan pada imunitas karena faktor asupan nutrisi yang kurang bergizi.

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan Tingkat Pendidikan Sebagian besar ibu dengan Pendidikan SMA-PT sebanyak 26 responden (86.7) dan ibu yang Pendidikan SD-SMP sebanyak 4 responden (13.3%)

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyowati, 2021) di RSUD dr. Adjudarmo Rangkasbitung menunjukan dari 35 responden didapatkan 24 ibu hamil pendidikan terakhi SMP sampai SMA dengan, dari hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dengan kejadian mual muntah.

Menurut Notoatmodjo (2007) dalam (Sulistyowati, 2021) pendidikan mempengaruhi seseorang terhadap perilaku, pola hidup sehingga dapat memotivasi untuk siap berperan pada perubahan kesehatan. Rendahnya pendidikan seseorang menyebabkan sedikitnya keinginan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, dan sebaliknya makin tingginya pendidikan seseorang, makin mudah untuk menerima informasi dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada.

Pendidikan merupakan faktor predisposisi pada individu seperti halnya pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan misalnya pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil diperlukan pengetahuan tentang manfaat periksa hamil, baik bagi kesehatan ibu maupun bagi janinnya. Rendahnya pendidikan akan menyebabkan seseorang mengalami stres. Stres dan kecemasan yang terjadi disebabkan kurangnya informasi yang

didapatkan. Stres dan kecemasan merupakan salah satu faktor psikologi yang dapat memicu terjadinya mual dan muntah berlebihan selama kehamilan dan bila terus berlangsung dapat menjadi hiperemesis gravidarum (Sulistyowati, 2021).

Paritas

Berdasarkan tabel 1 untuk kategori paritas sebagian besar ibu dengan primipara sebanyak 26 responden (86,7%) dan ibu dengan grande multipara sebanyak 1 responden (3,3%).

Dari Hasil penelitian (Rahmi. S et all, 2023) memperlihatkan dari 28 orang ibu hamil paritas primipara sebagian besar mengalami hyperemesis gravidarum yaitu sebanyak 16 orang (57.1%). Terdapat pula 12 orang (42.9%) ibu hamil primipara yang tidak mengalami hyperemesis gravidarum. Hasil penelitian juga menunjukkan dari 40 orang ibu hamil paritas multipara sebagian besar tidak hyperemesis gravidarum yaitu sebanyak 30 orang (75.0%). Namun masih terdapat 10 orang (25.0%) ibu hamil multipara yang mengalami hyperemesis gravidarum. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square, diperoleh nilai $p \text{ value } (0.01) < (0.05)$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian hyperemesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, dengan nilai OR sebesar 4 yang artinya ibu hamil dengan paritas primipara mempunyai peluang 4 kali lebih besar mengalami hyperemesis gravidarum dibandingkan dengan ibu hamil paritas multipara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munir R. et all, 2022) dimana diperoleh hasil dari 68 orang sampel terdapat 23 ibu hamil primipara yang

mengalami hyperemesis gravidarum dan berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi-square didapatkan hasil p-value 0,015 yang artinya ada hubungan antara paritas dengan hiperemesis gravidarum.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Manuaba (2017) dalam (Sulistiyowati, 2021) yang menyatakan bahwa hiperemesis terjadi pada primipara, karena pada primipara belum bisa beradaptasi terhadap hormon estrogen dan hormone koreonik gonadotropin serta psikologis ibu hamil yang masih belum siap dengan kehamilannya, masih menyesuaikan diri menjadi orangtua dengan tanggung jawab yang lebih besar dapat memicu terjadinya kejadian hyperemesis gravidarum. Sedangkan menurut (Adilah Fatin & Irma Permata Sari, 2023) ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum lebih banyak terjadi pada primigravida disebabkan karena kelelahan fisik dan mental sehingga dapat meningkatkan risiko mual di pagi hari, selain itu pada primigravida disebabkan faktor fisik dan psikologi. Secara fisik, tubuh yang baru pertama kali mengalami kehamilan belum siap untuk mengalami peningkatan hormon dan perubahan lain dibandingkan tubuh yang sudah pernah hamil.

Efektivitas Pemberian Pisang Ambon Dan Madu Terhadap Pengurangan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di TPMB Elvi Serta Ulin Jakarta Barat

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui hasil dari uji *Wilcoxon* didapatkan posttest bahwa pemberian pisang ambon dan madu terhadap pengurangan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I memiliki *positive mean rank* 0.00 diperoleh nilai *p-value* $0.000 < 0.05$. Hasil penelitian mengalami penurunan sehingga dapat

disimpulkan bahwa adanya Pengaruh terhadap Efektivitas Pemberian Pisang Ambon Dan Madu Terhadap Pengurangan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di TPMB Elvi Serta Ulin Jakarta Barat Tahun 2024.

Dalam penelitian ini, terapi kombinasi diberikan kepada responden dengan memberikan vitamin B6 setelah pemeriksaan ANC. Pisang ambon dan madu menjadi alternatif untuk membantu mempercepat penurunan frekuensi mual dan muntah (emesis gravidarum) pada ibu hamil. Vitamin B6 dikonsumsi 1 kali sehari dengan dosis 10mg, dan ditambah dengan konsumsi pisang yang mengandung B6 sebanyak 10mg dan madu yang mengandung glukosa, sehingga total asupan B6 yang diterima dalam setiap harinya adalah sekitar 20mg dan kadar glukosa mampu menekan asam lambung untuk mengurangi mual muntah pada kehamilan. Kebutuhan harian ibu hamil yang mengalami mual dan muntah adalah sekitar 10-25mg B6. Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,001, yang berarti kurang dari nilai 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam penurunan frekuensi mual dan muntah setelah pemberian terapi kombinasi ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terapi kombinasi konsumsi pisang ambon dan madu efektif dalam mengurangi gejala mual dan muntah pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi. R & Rahmi, 2020) yang menyatakan bahwa pemberian pisang dan madu secara signifikan dapat mengurangi intensitas mual dan muntah (emesis gravidarum) pada ibu hamil (*pvalue*=0,000). Selain itu, penelitian ini juga menemukan perbedaan antara pemberian pisang ambon dan madu

terkait intensitas mual dan muntah pada ibu hamil ($p\text{-value}=0,045$). Piridoksin (vitamin B6) terbukti efektif dalam mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil dan ketika dikombinasikan dengan konsumsi pisang dan madu, dapat memenuhi kebutuhan vitamin B6 yang diperlukan oleh ibu hamil.

Mengonsumsi buah pisang ambon dapat memberikan manfaat baik secara langsung dalam mengurangi mual dan muntah, dan juga memberikan asupan asam folat yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan janin. Dengan demikian, semakin sering ibu mengonsumsi pisang ambon, semakin baik asupan vitamin dan asam folat yang diterima oleh ibu hamil. Buah pisang ambon mengandung vitamin B6 yang larut dalam air dan dapat menetralkan asam lambung dan meningkatkan proses pencernaan, sehingga dapat meredakan mual dan muntah. Selain itu, piridoksin yang ada dalam pisang ambon dapat membantu mengatasi mual dan muntah, terutama jika transit lambung memanjang saat hamil (Dewi. R & Rahmi, 2020).

KESIMPULAN

Didapatkan hasil intervensi setelah pemberian pisang ambon dan madu pada ibu hamil trimester I, Sebagian besar mengalami penurunan mual muntah kategori sedang sebanyak 16 responden (53.7%) dan tidak ada yang mengalami mual muntah berat. Diketahui hasil dari uji *Wilcoxon* didapatkan *posttest* bahwa pemberian pisang ambon dan madu terhadap pengurangan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I memiliki *positive mean rank* 0.00 diperoleh nilai $p\text{-value}$ $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya Pengaruh terhadap Efektivitas Pemberian Pisang Ambon

Dan Madu Terhadap Pengurangan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di TPMB Elvi Serta Ulina Jakarta Barat Tahun 2024.

Saran

1. Bagi ibu hamil
Ibu hamil diharapkan mengonsumsi pisang ambon dan madu untuk mengurangi mual muntah dan mengonsumsi makanan bergizi.
2. Bagi bidan
Bidan dapat mempertimbangkan pemberian pisang ambon dan madu pada ibu hamil yang mengalami mual muntah disamping pemberian Vitamin B6.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak subjek penelitian seperti memperbanyak responden dan menambah waktu pemberian pisang ambon dan madu sehingga hasil yang didapatkan bisa lebih baik, selain itu peneliti dapat membandingkan dengan zat makanan lain seperti pemberian aroma terapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah Fatin & Irma Permata Sari. (2023). Faktor-Faktor Resiko Terjadinya Emesis Gravidarum Pada Ibu Faktor-Faktor Resiko Terjadinya Emesis Gravidarum Pada Ibu Tahun 2023. Dipetik 11 25, 2024
- Agoesta Pralita Sari & Isnaini Novitasari. (2023). Kejadian Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Desa Suciharjo Kecamatan. Retrieved 10 20, 2024, From [Http:///Agoesta+Pralita_lhsj_Fix.Pdf](http://Agoesta+Pralita_lhsj_Fix.Pdf)
- Arum, S. (2020). *Kehamilan Sehat Mewujudkan generasi Yang*

- Berkualitas Di Era New Normal*. Cirebon: Insania.
- Aulia Et All. (2023). Efek Seduhan Madu Dan Jahe Terhadap Intensitas Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. Doi: <https://doi.org/10.62383/Ikg.V1i4.836>
- Dinkes Dki Jakarta. (2023). Profil Kesehatan Dki Jakarta.
- Elvika. (2022). Efektivitas Pemberian Pisang Ambon Dan Vitamin B Untuk Menurunkan Hiperemesis Gravidarum Dibpm Endah Bakti Tahun 2022. Retrieved 10 20, 2024, From https://www.researchgate.net/publication/325014122_Efektivitas
- Elvika Fit Ari Shanti, Liberty Barokah & Budi Rahayu. (2022). Efektivitas Pemberian Pisang Ambon Dan Vitamin Buntuk Menurunkan Hiperemesis Gravidarum Di Bpm Endah Bakti. Retrieved 10 20, 2024, From https://www.researchgate.net/publication/325014122_Efektivitas_Pemberian_Pisang_Ambon_Dan_Vitamin_B_Untuk_Menurunkan_Hiperemesis_Gravidarum_Di_Bpm_Endah_Bakti
- Hikmawati, F. (2020). *Metodelogi Penelitian*. Depok: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Husnia, W. K. (2023). *Khasiat Ajaib Pisang-Khasiatnya A To Z Dari Akar Hingga Kulit Buahnya*. Yogyakarta: Agromedia Press.
- Irfan, A.J & Satriawan, S.M.B. (2022). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan Spss (Kedua)*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Izadirad, H. (2022). Effects Of Social Support And Self-Efficacy On Maternal Prenatal Cares Among The First-Time Pregnant Women, Iranshahr, Iran. Retrieved 07 07, 2024, From https://www.researchgate.net/publication/322112510_Effects_Of_Social_Support_And_Self-Efficacy_On_Maternal_Prenatal_Cares_Among_The_First-Time_Pregnant_Women_Iranshahr_Iran
- Jordan, S. (2021). *Farmakologi Kebidanan*. Jakarta: Egc.
- Kemenkes Ri. (2022). 100 Hari Pertama Kehidupan. Retrieved 07 07, 2024, From <https://ayosehat.kemkes.go.id/1000-hari-pertama-kehidupan/home>
- Kurniawan. W & Agustini. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Keperawatan* (. Cirebon: Buku Lovrinz Publisher.
- Kusmiyati, Y. (2022). Perawatan Ibu Hamil. Retrieved 10 2024, 20, From https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Bavpfusaaaaj&citation_for_view=Bavpfusaaaaj:U5hhmvd_Uo8c
- Mandang, Jenni, Dkk. (2022). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Bogor: In Media.
- Nafisah, D. (2023). Pengaruh Konsumsi Pisang Ambon Untuk Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang Tahun 2023. Retrieved 10 20, 2024, From <http://repository.unissula.ac.id/437/>
- Nawassyarif, Dkk. (2020). Sistem Informasi Pengolahan Data Ternak Unit Pelaksana Teknis Produksi Dan Kesehatan Hewan Berbasis Web. Doi:10.51401/Jinteks.V2i1.556
- Notoatmodjo, P. D. (2018). *Metodelogi Penelitian*

- Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2022). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pratiwi M. A Dan Fatimah. (2020). *Patologi Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Priyanto, D. (2022). *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan Spss*. Yogyakarta: Mediakom.
- Puspaningtyas, D. E. (2023). *The Miracle Of Fruits*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Rini Harini Ratih & Siti Qomariah. (2022). Efektifitas Konsumsi Buah Pisang Terhadap Emesis Gravidarum Trimester I Di Kabupaten Kampar Tahun 2022. Retrieved 10 20, 2024, From <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/pcst/article/view/263>
- Sari, S. I. P., & Hindratni, F. (2022). Emesis Gravidarum Dengan Akupresur.
- Setyowati. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Ibu. Retrieved 01 01, 2024, From <https://repo.stikesicme.jbg.ac.id/5516/14/Skripsii%20literature%20review%20anis%20setyowati%20fiks.Pdf>
- Simbolon C.A.V & Wulandari I.S.M. (2023). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Dengan Orang Tua Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. Doi:<https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/13980>
- Situmorang, J. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamiil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Desa Marisi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022. Retrieved 07 07, 2024, From <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3103/1/Sof%20copi%20julianti%20situmorang.Pdf>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Suririnah. (2022). *Buku Pintar Kehamilan Dan Persalinan Panduan Bagi Calon Ibu Menjalani Kehamilan Yang Sehat Dan Menyenangkan*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Survei Kesehatan Demografi Indonesia. (2023). Angka Kematian Ibu Hamil Di Indonesia Tahun 2023. Retrieved 07 07, 2024, From <https://news.schoolmedia.id/regional/angka-kematian-ibu-hamil-di-indonesia-tahun-2023-mencapai-4129-perempuan-3117>
- Syafiq. A, Fikawati. S & Karima. K. (2022). *Gizi Ibu Dan Bayi*. Depok: Rajawali Press.
- Syamsudin. (2022). *Farmakoterapi Gangguan Saluran Pencernaan*. Jakarta: Egc.
- Tambunan, H. G. (2023). Asuhan Keperawatan Pada”Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum Dengan Pemberian Minuman Jahe Terhadap Frekuensi Emesis Gravidarum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sako, Palembang. Retrieved 11 11, 2024, From https://repository.unsri.ac.id/30596/10/Rama_14901_04064881921044_0020108902_01.Pdf
- Wahyudin & Santoso. B. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi Tahun 2023. Retrieved 07 07, 2024,

- From
<https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/286518-Gambaran-Pengetahuan-Dan-Dukungan-Keluar-Cfb95c21.Pdf>
- Wardani. (2021). Hubungan Antara Karakteristik Wanita Dengan Keluhan Pada Masa Menopause Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Perumnas li Pontianak. *Skripsi Stikes Yarsi Pontianak*. Retrieved 07 07, 2024, From <https://Akperyarsismd.E-Journal.Id/Bnj/Article/View/32>
- Widaningsih, D. (2022). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pap Smear Di Majelis Taklim Desa Harja Mekar Kabupaten Bekasi Tahun 2019.
- Wiwin A.M, Nelfa F.T & Nurlela H.B. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii. Retrieved 07 07, 2024, From <File:///C:/Users/Fenti/Downloads/Hal+58-71.Pdf>
- Yulia, I. (2023). Upaya Peningkatkan Pengetahuan Ketidaknyamanan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan Konsumsi Madu. Retrieved 11 11, 2024, From <https://Id.Scribd.Com/Document/580588371/Emesis-Gravidarum-By-Kel-1>